

Upaya Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Kalangan Anak-Anak Desa Buter Balik

Efforts To Develop Clean And Healthy Behavior (PHBS) Among Children In Buter Balik Village

Agung Rida Ilahi ¹, Cut Julita ², Lili Rahmayanti ³, Fatimah Fatimah ⁴, Sofi Imamah Banurea ⁵,
Mahmud Basuki ⁶

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

Korespondensi penulis : mahmudbasuki@utu.ac.id

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 15 Juni 2023

Accepted: 31 Juli 2023

Keywords: PHBS, Alternating, Seling, Buter Balik Village.

Abstract: Buter Balik Village is a village in Kute Panang District, Central Aceh District, Aceh Province. Rural areas located in mountainous areas far from urban areas. The method used in this article is the center and around (SELING) and outreach. The purpose of this socialization is to teach Clean and Healthy Behavior (PHBS) to the children of Buter Balik Village. The results of this activity were that the children enthusiastically took part in the PHBS understanding agenda, there were three variables of PHBS knowledge for the children of Buter Balik Village, namely maintaining cleanliness, neat nails, and using clean water, but knowledge about clean and healthy living in the environment around the children Buter Balik Village still needs to be improved, Buter Balik Village has the majority of livelihoods as farmers so parents are busy or don't spend enough time with their children which results in children not understanding knowledge about clean and healthy living behaviors. To prevent the occurrence of PHBS problems in children by implementing lifestyle behaviors such as maintaining healthy, nutritious food intake, namely 4 healthy 5 perfect and also doing routine morning activities such as exercising.

Abstrak

Desa Buter Balik merupakan sebuah gampong yang ada di Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Daerah perdesaan yang berada pada kawasan pegunungan yang jauh dari daerah perkotaan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah sentra dan keliling (SELING) dan sosialisasi. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengajarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak Desa Buter Balik. Hasil dari kegiatan ini yaitu anak-anak antusias mengikuti agenda pemahaman PHBS, ada tiga variabel pengetahuan PHBS anak-anak Desa Buter Balik yaitu menjaga kebersihan, kerapian kuku, dan menggunakan air bersih, namun pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar anak-anak Desa Buter Balik masih perlu ditingkatkan, Desa Buter Balik mayoritas mata pencahariannya adalah petani sehingga orangtua sibuk atau kurang meluangkan waktu kepada anak-anaknya yang berakibat anak-anak kurang memahami pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk mencegah terjadinya masalah PHBS pada anak-anak dengan cara menerapkan perilaku hidup seperti menjaga asupan makanan sehat yang bernutrisi yaitu 4 sehat 5 sempurna dan juga melakukan kegiatan rutin pagi seperti berolahraga.

Kata Kunci: PHBS, seling, sosialisasi, Desa Buter Balik.

*Mahmud Basuki, mahmudbasuki@utu.ac.id

PENDAHULUAN

Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan ujung tombak untuk pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat. Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan, dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga.

Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya. Menurut teori (HL BLUM) diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitanya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. Menurut Notoatmodjo tahun 2007, faktor yang mempengaruhi kesehatan meliputi lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan serangkaian perilaku manusia yang dibangun dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Depkes, 2007). Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2012)

Banyak penyakit yang diderita anak-anak pada masa awal pertumbuhannya (0-5 tahun) dapat muncul kembali pada masa sekolah, terutama di awal-awal sekolah (6-8 Tahun). Usia balita merupakan usia rawan yang rentan akan penyakit. Hal ini karena aktivitas anak sangat tinggi, terutama dalam kegiatan bermain. Anak-anak kurang memahami arti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Rosso & Arlianti, 2009).

Berdasarkan pendapat dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (1992), faktor yang mempengaruhi kesehatan meliputi benda hidup, benda mati, peristiwa alam, faktor lingkungan buatan manusia, keturunan, dan perilaku. Menurut Green perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor dalam perilaku yaitu: 1). Predisposing Factors meliputi: Pengetahuan, sikap, tradisi,

kepercayaan, nilai, pendidikan, sosial ekonomi, 2). Enabling Factors meliputi: Fasilitas yang mempengaruhi kesehatan, dan pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau, serta faktor penguat, meliputi: Sikap dan kebijakan Tokoh masyarakat, undang-undang, dan tenaga kesehatan. Menurut John B Walton dalam Notoatmojo tahun 2010, perilaku merupakan proses belajar asosiatif dan proses belajar stimulus-respons. Upaya intervensi pembentukan perilaku melalui tekanan (*enforcement*) seperti peraturan, tekanan dan sanksi dan edukasi (*education*) melalui persuasi, himbauan, ajakan, membangun kesadaran.

Pembelajaran anak usia dini dirancang dalam kurikulum yang bersifat holistik dan integratif, artinya bahwa perkembangan anak tidak dapat dilihat secara parsial tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh berdasarkan pemahaman bahwa untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan dan sistematis. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dengan sehat, kuat, ceria secara optimal dan berakhlak mulia. Esensi holistik integratif meliputi aspek perkembangan fisik, non fisik agar anak berkembang dengan sehat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur meliputi kesehatan, pemenuhan gizi, psikososial dan mentalnya.

Seperti kebiasaan terkait dengan kebersihan (cuci tangan, makan sarapan, dan lain lain) konsep diri (memilih hal yang baik, bermain, berkawan) dan lain-lain. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui metode belajar yang beragam.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengajarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak Desa Buter Balik, karena kurangnya pengetahuan baik orang tua maupun anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode SELING (sentra dan lingkaran). SELING paling sesuai diterapkan pada anak usia dini, anak belajar dari lingkungan. Mengamati dan meniru apa yang terdapat dilingkungannya. PHBS pada anak usia dini merupakan kenyataan hidup sehari-hari yang dipelajari oleh anak. Masa anak usia dini merupakan peletakan dasar perkembangan perilaku anak terutama perilaku kesehatan.

Metode SELING sebenarnya tidak jauh dari kata sosialisasi. Beberapa artikel pada jurnal pengabdian masyarakat yang menggunakan metode sosialisasi seperti sosialisasi penataan rumah yang rapi menggunakan fisher (Basuki et al, 2021), kontribusi mahasiswa dalam akreditasi program studi (Basuki et al, 2023), dan tutorial cara print amplop sebagai pengabdian kepada masyarakat (Basuki et al, 2023). Namun, untuk anak usia dini metode yang dianggap sesuai yaitu metode yang sudah cukup dikenal dengan istilah Metode SELING

(sentra dan lingkaran).

HASIL

Desa Buter Balik merupakan sebuah gampong yang berada di Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Desa Buter Balik Kecamatan Kute Panang merupakan daerah perdesaan yang berada pada kawasan pegunungan yang jauh dari daerah perkotaan, di Desa Buter Balik terdapat dua dusun yaitu Dusun Bahgie dan Dusun Simpang Nangka. Di desa ini terdapat sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), masjid, kantor desa, dan Puskesmas Pembantu (Pustu) yang digunakan untuk beberapa kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reje Desa Buter Balik, jumlah penduduk di desa tersebut adalah ± 116 KK (kartu keluarga) dengan jumlah rumah ± 114 unit dan jumlah masyarakat ± 385 jiwa dari semua rentang usia.

Hasil dari kegiatan ini yaitu (1) anak-anak antusias mengikuti agenda pemahaman PHBS (2) ada tiga variabel pengetahuan PHBS anak-anak Desa Buter Balik yaitu menjaga kebersihan, kerapian kuku, dan menggunakan air bersih, namun pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar anak-anak Desa Buter Balik masih perlu ditingkatkan, (3) Desa Buter Balik mayoritas mata pencahariannya adalah petani sehingga orangtua sibuk atau kurang meluangkan waktu kepada anak-anaknya yang berakibat anak-anak kurang memahami pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu cara agar anak-anak mencegah terjadinya masalah PHBS dengan cara menerapkan perilaku hidup seperti menjaga asupan makanan sehat yang bernutrisi yaitu 4 sehat 5 sempurna dan juga melakukan kegiatan rutin pagi seperti berolahraga.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bersama anak-anak Desa Buter Balik.



Gambar 1. Praktik Sikat Gigi



Gambar 2. Praktik Sikat Gigi



Gambar 3. Praktik Cuci Tangan



Gambar 4. Pose Bersama Anak-anak Desa Buter Balik

KESIMPULAN

Desa Buter Balik Kecamatan Kute Panang merupakan daerah perdesaan yang berada pada kawasan pegunungan yang jauh dari daerah perkotaan, di Desa Buter Balik terdapat dua dusun yaitu dusun Bahgie dan dusun Simpang Nangka. Dari pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari kegiatan ini yaitu anak-anak Desa Buter Balik yang antusias mengikuti agenda pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), ada tiga variabel pengetahuan PHBS anak-anak Desa Buter Balik yaitu menjaga kebersihan, kerapian kuku, dan menggunakan air bersih, namun pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar anak-anak Desa Buter Balik masih perlu ditingkatkan, Desa Buter Balik mayoritas mata pencahariannya adalah petani sehingga orangtua sibuk atau kurang meluangkan waktu kepada anak-anaknya yang berakibat anak-anak kurang memahami pengetahuan tentang perilaku

hidup bersih dan sehat. Salah satu cara agar anak-anak mencegah terjadinya masalah PHBS dengan cara menerapkan perilaku hidup seperti menjaga asupan makanan sehat yang bernutrisi yaitu 4 sehat 5 sempurna dan juga melakukan kegiatan rutin pagi seperti berolahraga.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Reje (Kepala Desa) Buter Balik yang telah menerima penulis dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sehingga artikel dapat terealisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Basuki, M. (2023). Tutorial Cara Print Amplop Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(1), 79-89.
- Basuki, M., Aprilyanti, S., Andalia, W., MZ, H., & Azhari. (2021). Sosialisasi Penataan Rumah yang Rapi Menggunakan Fischer di Kecamatan Sematang Borang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 992-1001.
- Basuki, M., Soffiyanurriyanti, S., Prasanti, N., Akmal, A. K., Kasmawati, K., Marlinda, M., Hartati, R., Hidjrawan, Y., & Irmayani, I. (2023). Kontribusi Mahasiswa dalam Akreditasi Program Studi, *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 48-54.
- Depkes RI. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 900/MENKES/VII/2007. Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta.
- Joy Miller Del Rosso dan Rina Arlianti. (2009). Investasi Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia. Diambil dari https://issuu.com/worldbank.indonesia/docs/investasi_untuk_kesehatan pada 03 Januari 2018 pukul 09.15
- Kemendikbud. (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO. (1992). *Pendidikan Kesehatan: Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar*. Bandung: ITB dan Udayana.